

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

CVD Infark merupakan manifestasi keadaan pembuluh darah cerebral yang tidak sehat sehingga disebut juga *cerebral arterial disease* atau *cerebrovascular disease*. Cidera dapat diakibatkan oleh sumbatan bekuan darah, penyempitan pembuluh darah, sumbatan dan penyempitan atau pecahnya pembuluh darah otak, semua ini akan menyebabkan kurangnya pasokan darah ke otak (Irfan, 2010).

CVD Infark dapat berakibat fatal. CVD Infark merupakan sebuah jenis stroke yang biasa terjadi, dengan jumlah populasi yang mencapai 87% dari seluruh kasus yang ada. Darah serta oksigen yang mengarah ke otak bisa dicegah dengan adanya gumpalan darah. Menurut *American Heart Association* (AHA), angka kematian yang disesuaikan dengan usia untuk 2017 adalah 37,6 dari setiap 100.000 diagnosis stroke. Dokter telah membuat banyak kemajuan dalam menangani stroke, yang berarti angka kematian ini 13,6% lebih rendah dari tahun 2007.

CVD merupakan salah satu bagian dari penyakit kardiovaskular yang digolongkan kedalam penyakit *katasropik* (penyakit yang berbahaya tinggi dan apabila disertai komplikasi yang akan membahayakan jiwa) karena berdampak luas secara ekonomi maupun sosial (KEMENKES 2019). Data menunjukkan 1 dari 4 orang menderita CVD Infark maka dari itu menyebabkan tiap tahunnya menjadikan CVD Infark sebagai penyebab kematian yang paling membahayakan di dunia. Prevalensi CVD Infark di indonesia tertinggi terdapat di Provinsi Kalimantan Timur (14,7 per mil) dan terendah di Provinsi Papua (4,1 per mil) (RISKESDAS2018).

Tanda gejala terberat yaitu terjadinya penurunan kesadaran. Penurunan kesadaran terjadi karena pasokan darah ke otak terhambat, oleh sebab itu pun mengakibatkan tidak sampainya darah ke otak sehingga menyebabkan oksigen pada otak menjadi sedikit dan menyebabkan dapat terjadinya penurunan kesadaran. Patofisiologi pada terjadinya penurunan kesadaran merupakan suatu akibat dari beragam penyakit ataupun masalah yang bisa membuat kacau fungsi dari *reticular*

activating system dengan cara langsung ataupun tidak langsung. Ketidakfungsian otak difus salah satunya yang paling umum yaitu kehilangan kesadaran. Penurunan kesadaran juga dapat menyebabkan Ensefalopati yaitu kerusakan atau kelainan pada otak, yang mempengaruhi disfungsi otak secara keseluruhan.

Salah satu penyebab CVD yaitu diabetes mellitus. Menurut WHO, diabetes mellitus adalah penyakit yang timbul sebab terdapat permasalahan di dalam pankreas yang tidak bisa menghasilkan cukup insulin untuk yang dibutuhkan oleh tubuh (WHO Global Report, 2016). Faktor pola hidup juga dapat mempengaruhi terjadinya CVD. Penyakit diabetes bisa membuat CVD apabila kadar gula darah tidak bisa dikontrol dengan maksimal. Tingginya tingkat kadar gula bisa membuat terjadinya sumbatan pada pembuluh darah yang mengakibatkan pembuluh darah mengalami penyumbatan, terganggunya suplai darah serta oksigen yang mengarah ke otak sehingga berujung menyebabkan CVD Infark ditambah dengan kurangnya aktifitas

Menurut *American Diabeter Association* tahun 2014, seseorang yang mengalami diabetes mempunyai resiko 1,5 kali lebih besar untuk menderita CVD. Resiko ini juga berpeluang besar untuk pasien dengan usia diatas 50 tahun. Menurut hasil kajian yang dijalankan oleh Ghani, dkk di tahun 2016, dari 722,329 sampel diperoleh sejumlah 6,7% pasien stroke dengan diabetes. Pasa alah satu jurnal yaitu *journal of trok crebrovaskular diseases* menyebutkan bahwa DM merupakan resiko independen untuk terjadinya CVD.

Faktor penyebab lain CVD Infark yaitu diakibatkan adanya Pneumonia. Pneumonia ialah sebuah jenis penyakit yang terjadi karena adanya infeksi akut yang terkena jaringan paru-paru, pada bagian alveoli yang muncul karena adanya sejumlah mikroorganisme misalnya virus, jamur, bakteri ataupun mikroorganisme yang lain (Kemenkes RI, 2019). Penyebab pneumoni salah satunya terjadi pada pasien dengan tirah baring lama. Tirah baring yang terlalu lama bisa membuat pneumonia penumpukan sekret di bagian mukosa saluran untuk pernapasan yang dapat menyebabkan terganggunya jalan nafas sehingga. Apabila sekret diabaikan secara berkepanjangan pada saluran pernapasan, hal ini bisa membuat bakteri terhirup masuk ke dalam bagian paru-paru dengan melalui inhalasi serta bisa memberikan infeksi pada bagian paru-paru.

I.2 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan dalam memberikan Asuhan Keperawatan pada klien dengan CVD sebagai berikut:

I.2.1 Tujuan Umum

Penulis mampu memperoleh pengalaman dalam menangani pasien dengan melaksanakan pengkajian dan perawatan pada klien: dengan penyakit CVD infark disertai Pneumonia dengan riwayat Diabetes Mellitus di Ruang Al- Aziz RS Rumah Sehat Terpadu Dompot Dhuafa, Bogor.

I.2.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada klien sesuai dengan kasus klien TN. H dengan gangguan sistem saraf : CVD Infark.
- b. Menentukan masalah keperawatan klien dengan kasus klien TN. H dengan gangguan sistem saraf : CVD Infark.
- c. Merencanakan asuhan keperawatan sesuai dengan kasus TN. H dengan gangguan sistem saraf : CVD Infark.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan sesuai dengan perencanaan dengan kasus klien TN. H dengan gangguan sistem saraf : CVD Infark.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan sesuai dengan kasus klien TN. H dengan gangguan sistem saraf : CVD Infark.
- f. Mengidentifikasi kesenjangan yang terdapat antara teori dan praktik dengan kasus klien TN. H dengan gangguan sistem saraf: CVD Infark.
- g. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung, penghambat serta mencari solusi/alternatif pemecahan masalah dengan kasus klien TN. H dengan gangguan sistem saraf : CVD Infark.

I.3 Ruang Lingkup

Menerapkan batasan penulisan makalah ilmiah sesuai dengan asuhan keperawatan yang diberikan kepada klien kelolaan yang dilakukan selama 3x24 jam dengan mencantumkan waktu pelaksanaan pemberian asuhan keperawatan pada klien T. H dengan penyakit CVD infark, post penurunan kesadaran ec ensefalopati, hipokalemia, pneumoni dd TB, DM, hiperkoagulasi dengan asuhak

keperawatan yang berfokus pada CVD di Ruang Al-Aziz RS Rumah Sehat Terpadu Dompot Dhuafa, Bogor dari tanggal 15 Maret 2020 sampai dengan tanggal 17 Maret 2021.

I.4 Metodologi Penulisan

I.4.1 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Pengambilan Kasus

Ruang Al-Aziz RS Rumah Sehat Terpadu Dompot Dhuafa Pada Tanggal 15-17 Maret 2021.

I.4.2 Teknik Pengambilan Data

a. Wawancara

Wawancara yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan dan tanya jawab dengan klien, keluarga maupun tenaga kesehatan yang berhubungan dengan masalah pasien.

b. Pemeriksaan Fisik

Teknik yang digunakan dalam melakukan pemeriksaan fisik ada empat cara yaitu dengan cara inspeksi (melihat), palpasi (meraba), perkusi (mengetuk), auskultasi (mendengar) pada seluruh sistem tubuh.

c. Observasi

Melihat perubahan yang terjadi atau dengan perkembangan yang terjadi pada klien.

d. Studi Dokumentasi

Mengumpulkan data atau informasi melalui catatan-catatan yang memiliki kaitan dengan klien.

I.5 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan karya tulis ilmiah saya menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

a. Bab 1 : Pendahuluan

Dalam bab pendahuluan di dalamnya membahas mengenai latar belakang masalah, tujuan, ruang lingkup, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

b. Bab II : Tinjauan Teori

Dalam bab tinjauan teori di dalamnya terdapat pembahasan tentang pengertian, etiologi, patofisiologi, penatalaksanaan medis, pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

c. Bab III : Tinjauan Kasus

Dalam bab tinjauan kasus di dalamnya terdapat pembahasan tentang laporan kasus yang di hasilkan selama praktik yang di angkat untuk menjadi tugas akhir yang terdiri dari pengkajian, masalah keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi.

d. Bab IV : Pembahasan

Dalam ini akan dijelaskannya perbedaan dan kesenjangan yang terdapat pada teori dan dari faktanya saat memberikan asuhan keperawatan kepada pasien di RS RST Dompot Dhuafa, Bogor

e. Bab V : Penutup

Pada bagian bab ini akan menjelaskan kesimpulan yang didapat pada kasus dan saran yang diberikan kepada pihak rumah sakit ataupun pihak keluarga dan pasien.